

**PESAN MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP MELALUI FILM
DOKUMENTER (ANALISIS SEMIOTIK PADA FILM
DOKUMENTER DIAM DAN DENGARKAN)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Annathiqotul Ladunyah

NIM 16210018

Pembimbing:

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si

NIP 19640923 199203 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-262/Un.02/DD/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : PESAN MENJAGA LINGKUNGAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI FILM DOKUMENTER (ANALISIS SEMIOTIK PADA FILM DOKUMENTER DIAM DAN DENGARKAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNATHIQOTUL LADUNIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16210018
Telah diujikan pada : Senin, 25 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60214ddadb8bd



Penguji I

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 602a163a2741f



Penguji II

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60193e747e5e5



Yogyakarta, 25 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 602de4c4535f6



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Annathiqotul Laduniyah

NIM : 16210018

Judul Skripsi : **Pesan Menjaga Lingkungan Melalui Film Dokumenter
(Analisis Semiotik Film Dokumenter Diam dan Dengarkan)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP. 1940307 201 101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annathiqotul Laduniyah
NIM : 16210018
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : PESAN MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP MELALUI FILM DOKUMENTER (ANALISIS SEMIOTIK PADA FILM DOKUMENTER DIAM DAN DENGARKAN) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiatisme dan tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Januari 2021

Yang menyatakan,




Annathiqotul Laduniyah

NIM : 16210018

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annathiqotul Laduniyah
NIM : 16210018
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak kampus, terutama jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 5 Januari 2021

Saya Membuat Pernyataan,



Annathiqotul Laduniyah

NIM : 16210018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- ✚ Keluarga, Abah Ahmad Mufid dan Ibu Wik Suwana
- ✚ Civitas Akademik Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ✚ Para Pegiat Lingkungan, yang masih dan terus berusaha *speak up* tentang apa yang terjadi dengan lingkungan kita saat ini.

Salam Lestari Bumi dan Seisinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“When We Heal The Earth, We Heal Ourselves”

- David W. Orr -

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ

لِّأُولَى الْأَنْبَابِ - ١٩٠

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.”

(QS. Ali ‘Imran:190)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya kepada setiap hamba, terkhusus kepada penulis sehingga dapat diberi kesempatan untuk mengerjakan sekaligus menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam pada kemenangan.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pesan menjaga lingkungan hidup pada film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., MA.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si.
4. Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).

5. Ibu Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa mengarahkan serta membimbing penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
6. Ibuk dan Abah, yang senantiasa memberi doa, dukungan serta kasih sayang yang tiada habisnya. Begitu juga kepada kakak-kakakku tersayang; M. Nadrul Jamal, Nabilatul Fanny, dan Hilyatul Aulia.
7. Dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu proses selama perkuliahan, baik dari segi memberikan ilmu pengetahuan maupun membantu dalam perkara administrasi yang dibutuhkan.
8. Terima kasih kepada kawan perjalanan terbaik; Mariski Hasanah, Dimas Aji Sulistyono, dan M Ronot Rigen. Dan kepada teman yang sudah menemani sekaligus membantu dari awal proses menjalani masa perkuliahan; Mira Ayu Maulida, Lu'lu'il Maknun, Azizah Nur Rahmah, Yosy Hermanto, Dinda Arum Mumpuni, Sylvia Maharany, Hero Patria Nusantara, Afifah Khoiriyah dan M Sirojul Milal (alm.) yang sekalipun tidak menemani sampai akhir proses ini tapi sangat berkesan selama kebersamaan prosesnya. Juga kepada seluruh teman-teman KPI angkatan 2016.
9. Kawan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum, Jombang khususnya alumni MA Unggulan Darul Ulum angkatan 2016; Shofia, Rudati, Ilmi, Nuris, dan Mursidin yang selalu memberi semangat.
10. Sahabat-sahabati PMII Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Korp Aksara, kawan-kawan KKN 99 Pulau Raas khususnya kelompok 3 dusun

Keranji, sekaligus kawan-kawan relawan Lindungi Hutan Yogya yang sudah memberikan begitu banyak pengetahuan di luar bangku kuliah.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berperan dalam membantu proses akademik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan demi perbaikan selanjutnya. Harapan dari terciptanya skripsi ini tidak lain adalah agar dapat memberikan manfaat bagi siapapun, baik sebagai sumbangsih ilmiah maupun kepada pembaca secara umum.

Yogyakarta, Januari 2021

Annathiqotul Ladunyah

(16210018)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Annathiqotul, Laduniyah, 16210018, 2021. **Pesan Menjaga Lingkungan Hidup Melalui Film Dokumenter (Analisis Semiotik Film Dokumenter Diam dan Dengarkan)**. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Krisis lingkungan mengancam kehidupan manusia terjadi dalam skala global maupun nasional. Sedangkan media menjadi bagian penting dalam penyampaian informasi sekaligus salah satu upaya memperbaiki permasalahan lingkungan. Film sebagai salah satu media komunikasi massa mampu menyampaikan pesan-pesan mengenai ideologi tertentu. Film dokumenter *Diam dan Dengarkan* menjadi salah satu film yang berfokus pada isu kesadaran lingkungan.

Teori yang digunakan adalah tinjauan umum tentang film, teori moral dan etika lingkungan hidup serta pedoman kelestarian lingkungan menurut Imam Supardi. Analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika milik Roland Barthes. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Subjek penelitiannya adalah film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, sedangkan objek penelitiannya adalah pesan menjaga lingkungan hidup.

Hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa pesan yang terdapat dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* cenderung pada pesan-pesan kepada setiap individu dalam perilaku gaya hidup yang lebih ramah lingkungan serta kesadaran akan perilaku tersebut. Film dokumenter *Diam dan Dengarkan* mempunyai pesan menjaga lingkungan hidup, yaitu; mengolah sampah, memanfaatkan barang bekas, tidak merusak hutan dan air sebagai sumber daya alam, mengganti penggunaan plastik, mengurangi emisi karbon melalui pola makan, serta mengubah pola hidup yang konsumernisme.

Kata kunci : Pesan, Lingkungan Hidup, Film Dokumenter, Semiotika Roland Barthes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	32
 BAB II : GAMBARAN UMUM FILM DOKUMENTER DIAM DAN DENGARKAN	
A. Deskripsi Film Dokumenter Diam dan Dengarkan	34
B. Sinopsis Film Dokumenter Diam dan Dengarkan	36

C. Tokoh Film Dokumenter Diam dan Dengarkan	40
D. Rumah Produksi Anatman Pictures	41

**BAB III : ANALISIS SEMIOTIK PESAN MENJAGA LINGKUNGAN
HIDUP PADA FILM DOKUMENTER DIAM DAN DENGARKAN**

A. Menghindari dan Menyelamatkan Sumber Alam Bumi dari Pencemaran dan Kerusakan.....	46
B. Menghindari Tindakan-tindakan yang Dapat Menimbulkan Pencemaran.....	62
C. Memanfaatkan Sumber Daya Alam yang <i>Renewable</i> (Tidak dapat Diganti) dengan Sebaik-baiknya.....	80
D. Memelihara dan Memperbaiki Lingkungan untuk Generasi Mendatang	87

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA	108
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peta semiotika Roland Barthes	29
Tabel 2.1 Air Sebagai Esensi Kehidupan.....	47
Tabel 2.2 Pengetahuan Tentang Hutan	49
Tabel 2.3 Hutan yang Dikeramatkan	52
Tabel 2.4 Pola Hidup Ramah Lingkungan.....	56
Tabel 2.5 Tindakan Penyelamatan Bumi	59
Tabel 3.1 Aturan Tentang Sampah	63
Tabel 3.2 Cara Mengolah Sampah dan Barang Bekas.....	65
Tabel 3.3 Konsep <i>Upcycle</i>	68
Tabel 3.4 Penjahit yang Mendaur Ulang Kain Sisa.....	70
Tabel 3.5 Emisi Karbon pada Sektor Peternakan	74
Tabel 3.6 Kesadaran Pencemaran Sampah	77
Tabel 4.1 Mengurangi Permasalahan Lingkungan Lewat Gaya Hidup	80
Tabel 4.2 Hutan sebagai Tempat Penyimpan Makanan.....	83
Tabel 5.1 Kesadaran Manusia tentang Bahaya Plastik.....	87
Tabel 5.2 Menjaga Lingkungan Demi Generasi Mendatang	89
Tabel 5.3 Mengganti Pola Makan Manusia	92
Tabel 5.4 Pola Makan Nenek Moyang yang Berbasis Nabati.....	95
Tabel 5.5 Dampak Perbuatan dari Setiap Manusia.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover Film Dokumenter Diam dan Dengarkan	34
Gambar 2 Cover Segmen Kerajaan Plastik	38
Gambar 3 Salah Satu Narasumber dalam Segmen Air, Sumber (Gaya) Hidup	40
Gambar 4	47
Gambar 5	47
Gambar 6	49
Gambar 7	50
Gambar 8	52
Gambar 9	52
Gambar 10	56
Gambar 11	56
Gambar 12	59
Gambar 13	60
Gambar 14	63
Gambar 15	63
Gambar 16	65
Gambar 17	65
Gambar 18	68
Gambar 19	68
Gambar 20	70
Gambar 21	71
Gambar 22	74
Gambar 23	74

Gambar 24	77
Gambar 25	77
Gambar 26	80
Gambar 27	80
Gambar 28	83
Gambar 29	83
Gambar 30	87
Gambar 31	88
Gambar 32	89
Gambar 33	90
Gambar 34	92
Gambar 35	92
Gambar 36	95
Gambar 37	95
Gambar 38	98
Gambar 39	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia global saat ini dihadapkan pada suatu persoalan serius yang menentukan keberlangsungan hidup umat manusia dan alam semesta, yakni krisis lingkungan. Kesadaran akan ancaman ini mulai tampak di awal 1970-an sebagai respon atas berbagai bencana lingkungan yang terjadi pada dekade sebelumnya, seperti pencemaran air, udara, dan tanah.¹ Di Indonesia sendiri, berbagai bencana selalu terjadi tiap tahunnya. Baik bencana alam secara alami seperti gempa bumi dan tsunami, maupun bencana yang diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri seperti banjir dan tanah longsor.

Global warming (pemanasan global) adalah salah satu contoh permasalahan lingkungan secara global.² Pemanasan global didefinisikan sebagai peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut dan daratan bumi. Penyebab meningkatnya suhu rata-rata di bumi adalah akibat dari emisi gas rumah kaca (GRK) yang menyebabkan energi panas matahari terperangkap di atmosfer dan menjadikan bumi lebih panas dari sebelumnya.³ Sedangkan menurut Agensi Energi Internasional, sumber emisi gas rumah kaca paling banyak disumbangkan oleh sektor industri (29%), transportasi (15%), penggunaan

¹ Ian Barbour, *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*, terj. Fransiskus Borgias (Bandung: Penerbit Mizan, 2005), hlm. 262

² Susanta dan Sutjahjo, *Akankah Indonesia Tenggelam Akibat Pemanasan Global?* (Jakarta : Penerbit Plus, 2008)

³ Kuncoro Sejati, *“Global Warming, Food, And Water” Problems, Solution, and The Changes of World Geopolitical Constellation*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011)

lahan, perubahan lahan dan hutan (15%), dan energi (13%). Sektor-sektor tersebut sudah pasti merupakan bagian dari aktivitas manusia guna menunjang kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia berperan besar terhadap pemanasan global sebagai permasalahan dan bencana lingkungan yang sedang terjadi.

Permasalahan lingkungan dalam ruang lingkup nasional banyak disebabkan oleh penebangan hutan dan tata guna lahan. Di Indonesia, penebangan hutan dan tata guna lahan memberikan kontribusi terbesar dalam peningkatan emisi gas rumah kaca. Kementerian lingkungan hidup melaporkan bahwa tingkat emisi CO₂ dari kegiatan penebangan hutan dan perubahan tata guna lahan mencapai 64%.

Berbagai perspektif digunakan untuk mencari akar persoalan beserta pemecahannya. Agama dan filsafat, diantaranya, dipandang punya andil besar dalam membentuk berbagai pandangan tentang penciptaan alam dan juga peran manusia di dalamnya.⁴ Pandangan dunia semacam ini sangat memengaruhi bagaimana manusia memperlakukan alam sekitarnya.

Dan untuk menjangkau pemahaman semacam itu di masyarakat, film hadir sebagai salah satu media komunikasi massa yang memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi dan menjangkau berbagai lapisan sosial masyarakat, termasuk informasi mengenai krisis lingkungan dan pemanasan global. Film menjadi media yang sangat berpengaruh karena secara audio dan visual

⁴ Mary E. Tucker dan John A. Grim, *Agama, Filsafat, & Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), hlm. 7

bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah diingat karena formatnya yang menarik.⁵

Selain itu, film juga menjadi alat yang efektif dan bermanfaat terutama bagi penyebaran isu-isu sosial dan lingkungan yang tidak banyak ditayangkan di media-media konvensional dan media-media *mainstream*. Karena selain sebagai sebuah karya seni, film juga mampu menampilkan pesan-pesan mengenai ideologi tertentu. Dari berbagai genre/jenis film, film dokumenter dapat digunakan untuk membantu menyebarkan informasi yang penting sehingga timbul partisipasi timbal balik dari masyarakat untuk ikut aktif dalam proses komunikasi. Dalam pengertiannya sendiri, film dokumenter adalah dokumentasi dalam bentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau suatu aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerangan dan alat pendidikan.⁶

Isu atau fenomena sosial yang diangkat dalam sebuah tema film memang tak lepas dari pesan yang hendak disampaikan kepada khalayak ramai. Bahkan sangat mungkin jika satu film memuat fenomena-fenomena yang berbeda namun dikonstruksi sedemikian rupa oleh para pembuat film, sehingga saling berkorelasi antara satu sama lain. Pesan yang disampaikan dalam bentuk sebuah fenomena memang terkadang kurang jelas jika digambarkan terlalu rumit. Dan film berperan untuk membawa informasi tersebut agar lebih mudah dipahami masyarakat.

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 35.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline

Sebuah contoh dalam fenomena konsumtif yang telah menjadi kebiasaan yang membudaya di Indonesia, misalnya masyarakat Indonesia masih merasa aman dan nyaman dengan hanya menjadi konsumen tanpa mengikuti andil dalam sebuah proses prosuk barang atau karya.⁷ Fenomena pola hidup yang cenderung konsumerisme (terhadap pakaian dan makanan) menyebabkan terjadinya krisis lingkungan dan kerusakan lingkungan. Sebagai contoh produksi sebuah secalan jins membutuhkan 6500 liter, sedangkan kaos katun membutuhkan 2700 liter air. Pesanan konsumen yang semakin tinggi tentunya membuat industri tekstil mengencangkan produksi terhadap pakaian-pakaian yang sesuai dengan permintaan pasar. Di lain sisi, perkembangan model dan gaya berbusana yang semakin cepat dari masa ke masa tentu membuat para konsumen tidak ingin ketinggalan tren. Sedangkan dampak produksi dari industri tekstil seperti itu membuat air bersih, yang digunakan untuk memproduksi kain, semakin terbatas. Padahal jumlah air tawar dan bersih di bumi hanya 2,5% dibanding air laut yang mencapai 97,5%. Hal tersebut belum termasuk pencemaran yang dilakukan oleh industri-industri dan rumah tangga, yang membuang limbah milik mereka ke sungai atau ke laut.

Contoh fenomena yang saling bersinggungan tersebut merupakan salah satu kasus yang kemudian didokumentasikan oleh Anatman Pictures dalam sebuah film dokumenter berdurasi 90 menit. Film yang berjudul *Diam dan Dengarkan* merupakan gabungan dari serial dokumenter *Heal the World* yang juga menjadi projek dari Anatman Pictures. Berfokus pada isu kesadaran

⁷ <https://sahabatpegadaian.com/inspirasi/5-penyebab-gaya-hidup-konsumtif> diakses pada 14 Juli 2020 pukul 13:03 WIB.

lingkungan yang menceritakan awal mula saat bumi dibentuk hingga hari ini, dan bagaimana bumi menyikapi setiap kondisi yang terjadi. Dalam tujuh hari, film ini sudah ditonton lebih dari 72.000 kali di kanal Youtube resmi milik Anatman Pictures.⁸

Film ini diproduksi dengan pesan tentang kekuatan energi kolektif. Bagaimana perubahan besar dapat terjadi hanya dengan aksi-aksi kecil yang dilakukan secara kolektif.⁹ Film ini juga memaparkan keterkaitan semua hal yang ada di bumi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Bahwa makhluk hidup bersel satupun sangat memengaruhi makhluk hidup lain yang bahkan lebih besar darinya. Dalam film ini dicontohkan pandemi virus korona menjadi titik balik bagi makhluk hidup seperti manusia untuk mulai melakukan perubahan-perubahan kecil dari setiap individu manusia, demi keberlangsungan alam dan keberlangsungan bumi.

Pada dasarnya, film dokumenter *Diam dan Dengarkan* berisi tentang pengetahuan-pengetahuan populer yang sudah ada di masyarakat. Pengetahuan-pengetahuan ini kemudian dirangkum dan dibagi menjadi enam *chapter* dalam Film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Bagian-bagian tersebut kemudian saling berkorelasi dan membentuk benang merah dalam satu topik yang sama, yakni krisis lingkungan serta kesadaran manusia untuk menjaga lingkungan.

⁸ <https://www.youtube.com/watch?v=NvNLumlAJX0> diakses pada tanggal 4 Juli 2020 pukul 19:20 WIB.

⁹ <http://www.zerowasteadventures.com/2020/06/film-dokumenter-diam-dan-dengarkan.html> diakses pada tanggal 11 Juli 2020 pukul 22:36 WIB

Salah satu yang dibahas dalam film tersebut juga terkait dengan agama dan spiritualitas. Manusia sebagai *rahmatan lil'alam* harusnya mengerti dan memahami bahwa alam semesta adalah rumah bagi seluruh makhluk hidup, baik tumbuhan, hewan, bahkan manusia itu sendiri. Tapi justru karena merasa paling memiliki kuasa dan kehendak, manusia memperlakukan makhluk selain dia dengan sewenang-wenang demi kepentingan manusia itu sendiri. Dampak yang kemudian terjadi adalah kerusakan alam dan ketidakseimbangan antara manusia dan alam. Seperti dalam QS. Ar-rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ - ٤١

Artinya : “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”¹⁰

Ayat di atas dapat dimaknai sebagai ajakan Allah SWT kepada manusia untuk tidak merusak lingkungan, karena kerusakan yang ada di muka bumi ini disebabkan oleh perbuatan manusia sendiri. Kerusakan yang terdapat dalam ayat tersebut nampaknya sudah mulai menunjukkan gejala yang akan segera menjadi kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi terkini di abad 21, di mana isu-isu lingkungan menjadi lebih sering dibicarakan dan semakin kompleks.

¹⁰Al-Qur'an, 30:41. Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980).

Berdasarkan fakta-fakta di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pesan menjaga lingkungan hidup melalui film dokumenter (analisis semiotik pada film dokumenter *Diam Dan Dengarkan*). Film ini menurut penulis menarik untuk dikaji karena isu lingkungan yang ditampilkan benar-benar relevan dengan apa yang sedang terjadi saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menentukan pokok permasalahannya, yaitu bagaimana pesan menjaga lingkungan hidup melalui film dokumenter (analisis semiotik pada film dokumenter *Diam dan Dengarkan*)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang peneliti laksanakan adalah untuk mendeskripsikan pesan menjaga lingkungan hidup melalui film dokumenter (analisis semiotik pada film dokumenter *Diam dan Dengarkan*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pandangan baru bagi perkembangan kajian media dan media massa, khususnya kajian pada media film jika dilihat dari segi analisis semiotik. Serta *khazanah* atau wawasan baru bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penelitian yang berkaitan antara media, lingkungan hidup dan agama. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai tambahan informasi dan tambahan koleksi keputakaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi keilmuan komunikasi guna menambah wawasan terkait pesan dalam film dokumenter, melalui analisis semiotik. Terutama pesan-pesan yang berkaitan dengan agama dan kesadaran terhadap lingkungan hidup. Serta dapat membuka diskusi-diskusi mengenai pentingnya informasi mengenai krisis serta kesadaran menjaga lingkungan sekitar.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang pesan dalam sebuah film memang bukan pertama kalinya dilakukan, terutama oleh banyak peneliti untuk kepentingan tugas akhir. Sejauh penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan penelitian-penelitian yang memiliki titik singgung dengan penelitian yang sedang dilakukan pada penelitian ini. Sedangkan kajian pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan kajian analisis semiotik. Berikut diuraikan beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka penulis:

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Fitriyana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul “Pesan menjaga lingkungan pada Film Karbon dalam Ransel Kajian Semiotik” pada tahun 2017. Penelitian tersebut mendiskusikan tentang menjaga lingkungan dalam film Karbon dalam Ransel dengan menggunakan

metode penelitian kualitatif dengan menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis semiotik model Ferdinand de Saussure. Langkah analisis dilakukan melalui identifikasi tanda-tanda yang terdapat pada *scene* yang mengandung pesan menjaga lingkungan dengan menjalaskan berdasarkan penanda maupun petanda dan teknik penggambaran dramatik dari adegan dan dialog antar tokoh, selanjutnya mengelompokkan data ke dalam prinsip-prinsip *Deep Ecology*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pesan-pesan menjaga lingkungan yang terdapat dalam film tersebut berupa; 1) menyadari bahwa setiap makhluk hidup itu sama statusnya; 2) berinteraksi positif dengan lingkungan; 3) mengakui dan menghargai keanekaragaman kompleksitas ekologis dalam hubungan simbiosis; 4) membuat kebijakan politik yang pro lingkungan.¹¹ Persamaan pada penelitian ini terletak pada teori menjaga lingkungan yang menggunakan prinsip-prinsip *Deep Ecology* serta metode analisis kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan teori analisis semiotik yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatikha Rizky Asteria Nurhidayah pada tahun 2017 di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Jurusan Ilmu Komunikasi yang berjudul “Penggabaran Ketidakadilan dalam Film Dokumenter Jakarta *Unfair* (Analisis Semiotika dalam Film Dokumenter Jakarta *Unfair* mengenai Penggusuran yang dilakukan oleh Pemprov DKI Jakarta kepada Warga Bukit Duri dan Kampung Akuarium)”. Penelitian ini

¹¹Annisa Nur Fitriyana, *Pesan Menjaga Lingkungan pada Film Karbon Dalam Ransel Kajian Semiotik*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

membahas tentang makna-makna yang terkandung dalam film tersebut dan pesan yang ingin disampaikan oleh warga korban penggusuran melalui film dokumenter Jakarta *Unfair*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika menurut Pierce yang diawali dengan membagi tanda berdasarkan objeknya dalam tiga tipe yaitu ikon, indeks dan simbol, setelah itu, setiap tanda dikaitkan dengan objek dan interpretantnya untuk menemukan makna berdasarkan teori keadilan dan ketidakadilan Aristoteles, teori Semiotika Pierce dan aspek sinematografi yang ada dalam film Jakarta *Unfair*.¹² Persamaan yang terdapat dengan penelitian ini terletak pada metode studi semiotika terhadap film dokumenter. Sedangkan yang membedakan adalah judul film dokumenter dan teori analisis semiotik yang digunakan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar, M. Djahir Basyir dan Alfitri pada tahun 2015 di program pascasarjana Universitas Sriwijaya Program Studi Pengelolaan Lingkungan yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan.¹³

¹² Fatikha Rizky Asteria Nurhidayah, *Penggambaran Ketidakadilan dalam Film Dokumenter Jakarta Unfair (Analisis Semiotika dalam Film Dokumenter Jakarta Unfair mengenai Penggusuran yang dilakukan oleh Pemprov DKI Jakarta kepada Warga Bukit Duri dan Kampung Akuarium)*, Skripsi, (Surakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, 2017)

¹³ Azhar dkk, “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan”, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 13: 36-41 (2015).

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Lingkungan Hidup

a. Pengertian Lingkungan Hidup secara Umum

Istilah “lingkungan”, dalam hal ini mengandung pengertian yang luas sekali. Secara ilmu bahasa menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia dan makhluk hidup pada umumnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang berada di sekeliling makhluk hidup (organisme) yang mempunyai pengaruh timbal balik terhadap makhluk hidup tersebut.

Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Imam Supardi, yang dimaksud dengan lingkungan atau sering juga disebut lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang manusia tempati. Secara garis besarnya ada dua macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik.¹⁴

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu-individu, misalnya:

- Batu-batuan, mineral, air, udara;
- Unsur-unsur iklim, cuaca, suhu;
- Kelembapan;
- Angin;
- Faktor gaya berat;

¹⁴ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung: PT. Alumni, Cetakan Kedua 2003), hlm. 2-4.

- dan lain-lain.

Lingkungan fisik ini berhubungan dengan makhluk hidup yang menghuninya erat. Sebagai contoh mineral yang dikandung suatu tanah menentukan kesuburan, yang erat hubungannya dengan tanaman-tanaman yang tumbuh di atasnya. Contoh lain lagi, kelembapan dan curah hujan memengaruhi penyediaan air untuk tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia.

2) Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik-tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia. Tiap unsur biotik ini berinteraksi antarbiotik dan juga dengan lingkungan fisik/abiotik.

Lingkungan ini baik yang biotik maupun abiotik selalu mengalami perubahan, baik secara tiba-tiba maupun perlahan-lahan. Perubahan ini berhubungan erat dengan ekosistemnya yang mempunyai stabilitas tertentu. Makin besar aneka ragam ekosistem makin besar daya stabilitasnya. Misalnya, hutan di daerah tropis yang mengandung begitu banyak ragam tumbuh-tumbuhan dan hewan di dalamnya, walaupun tanpa perawatan tetap akan dapat mempertahankan stabilitas kehidupannya. Sebaliknya, sawah atau *lading* yang hanya terdiri dari beberapa jenis tumbuh-tumbuhan saja akan mempunyai stabilitas yang kecil, artinya tanpa perawatan stabilitasnya akan terganggu.

Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup adalah semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat memengaruhi hidupnya. Termasuk manusia yang dalam hidupnya baik secara pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat, selalu berinteraksi dengan lingkungan dimana ia hidup. Dalam artian manusia dengan berbagai aktivitasnya akan mempengaruhi lingkungannya dan perubahan lingkungan akan memengaruhi kehidupan manusia.

b. Moral dan Etika Lingkungan Hidup

Etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa buruk atau tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika dari etik yang artinya kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak. Atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.¹⁵

Sedangkan moral ialah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Dalam moral ada pertimbangan baik dan buruk, dan ada sopan dan santun.

Etika dan moral pada prinsipnya memiliki pengertian dan aplikasi yang sama yaitu adanya pertimbangan baik dan buruk, ada komitmen dan integritas manusia, ada nilai-nilai susila, sopan santun

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline.

dan tata cara etika dalam melakukan sesuatu. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari manusia dalam berhubungan dengan lingkungan alam.

Berbicara moral lingkungan adalah bagaimana moral atau etika yang berlangsung menurut kaidah-kaidah ilmu lingkungan. Artinya di dalam etika lingkungan sudah ada nilai buruk dan baik, salah dan benar ada dampak negatif dan dampak positif. Hal ini sesuai dengan pengertian lingkungan hidup itu sendiri yang di dalamnya menyejahterakan makhluk hidup dan dirinya yang terdapat dalam UU Nomor 23 Tahun 1997.

Secara etika lingkungan, manusia terhadap lingkungan mempunyai kewajiban moral dan tanggung jawab yang terbesar di antara makhluk hidup lainnya. Untuk itu, manusia dapat bersikap transendental terhadap lingkungan hidupnya. Hakikat masalah lingkungan hidup adalah memelihara hubungan serasi antara manusia dengan lingkungannya.

Hal tersebut kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh A Sonny Keraf sebagai teori-teori etika lingkungan hidup yang memiliki beberapa bagiannya tersendiri, yakni Antroposentrisme, Biosentrisme, Ekosentrisme, Hak Asasi Alam, Ekofeminisme dan Prinsip-prinsip lingkungan hidup.¹⁶ Dalam hal ini teori yang akan digunakan peneliti adalah teori *Deep Ecology*, yakni salah satu versi teori ekosentrisme

¹⁶ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. V.

yang dipopulerkan oleh Arne Naess, seorang filsuf Norwegia pada tahun 1973 .

Deep Ecology (DE) menuntut suatu etika baru yang tidak berpusat pada manusia, tetapi berpusat pada makhluk hidup seluruhnya dalam upaya mengatasi persoalan lingkungan hidup.

Deep Ecology tidak mengubah hubungan manusia dengan manusia tetapi menambah konsep baru yaitu pertama, manusia dan kepentingannya bukan lagi ukuran bagi sesuatu yang lain. Manusia bukan lagi sebagai pusat dari dunia moral. DE justru memusatkan perhatian pada *biosphere* atau sistem ekologi seluruhnya. Demikian pula DE tidak hanya memusatkan kepentingan jangka pendek tetapi jangka panjang. Maka prinsip moral yang dikembangkan DE menyangkut kepentingan seluruh komunitas ekologis. Kedua, etika lingkungan hidup DE dirancang sebagai sebuah etika praktis sebagai sebuah gerakan. Artinya, prinsip-prinsip moral etika lingkungan hidup harus diterjemahkan dalam aksi nyata dan konkret.¹⁷

Arne Naess menyodorkan empat tingkatan komponen penting yang membentuk satu kesatuan pola laku sebuah gerakan moral: pada tingkat pertama berisikan premis-premis, norma-norma dan asumsi deskriptif yang paling fundamental. Premis-premis ini berasal dari agama atau budaya tertentu dan bisa diartikan semacam visi. Pada tingkatan kedua terdapat platform yang memungkinkan semua orang

¹⁷ *Ibid*, hlm. 93.

terdorong untuk melakukan aksi bersama, kendati mungkin sumber inspirasinya berbeda. Pada tingkatan ketiga ada hipotesis umum, ini tidak lain pola perilaku umum dalam berhubungan dengan lingkungan hidup sejalan dengan inspirasi dan platform di atas. Tingkat keempat berupa aturan-aturan khusus yang disesuaikan dengan situasi yang dihadapi serta keputusan-keputusan praktis yang diambil dalam situasi khusus.

Deep Ecology memiliki filsafat pokok *ecosophy*. *Eco* berarti rumah tangga dan *sophy* berarti kearifan. *Ecosophy* diartikan sebagai bentuk kearifan mengatur hidup selaras dengan alam sebagai sebuah rumah tangga dalam arti luas. *Ecosophy* meliputi pergeseran dari semua ilmu (*science*) menjadi sebuah kearifan (*wisdom*), berupa cara hidup, pola hidup yang selaras dengan alam. Hal ini berupa gerakan seluruh penghuni alam semesta untuk menjaga secara arif lingkungannya sebagai rumah tangga. Gerakan ini juga dikenal sebagai sebuah gerakan filsafat, filsafat lingkungan hidup.¹⁸

Sebagaimana pedoman yang harus diperhatikan dalam menjaga atau mempertahankan kelestarian lingkungan menurut Imam Supardi, antara lain¹⁹:

¹⁸ *Ibid*, hlm 95.

¹⁹ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya* (Bandung: PT. Alumni, Cetakan Kedua 2003), hlm. 4.

- 1) Menghindarkan dan menyelamatkan sumber daya alam bumi dari pencemaran dan kerusakan.

Dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 Pasal 1 ayat (1) bahwa sumber daya alam hayati adalah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur non hayati di sekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem. Pengelolaannya sangat diperlukan untuk menjaga siklus alamiah agar tidak terputus dan musnah.²⁰ Contoh kecil seperti memelihara hutan dengan tidak melakukan perburuan liar atau *illegal logging* (penebangan pohon secara ilegal).

- 2) Menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.

Peningkatan dampak pencemaran lingkungan hidup akan menurunkan daya dukung alam bagi manusia. Dampak pencemaran lingkungan semakin tinggi seiring meningkatnya fenomena pencemaran. Terdapat berbagai sebab pencemaran lingkungan. Termasuk pada semakin banyak aktifitas manusia memproduksi produk yang menghasilkan limbah berupa zat pencemar tidak alami, tidak terurai oleh alam, mengganggu proses ekologi, maka semakin

²⁰ Veronica, "Lingkungan Hidup dan Sumberdaya Alam Yang Semakin Rusak dan Mengancam Keberlanjutan Kehidupan Manusia Indonesia", *Jurnal Ekoton*, Vol. 2, No. 1: 1-2 (April, 2002).

buruk bagi lingkungan.²¹ Sehingga upaya mencegah pencemaran seperti mengolah sampah dan limbah, serta tidak membuangnya ke sungai atau laut merupakan salah satu bagian dari mengurangi pencemaran lingkungan.

- 3) Memanfaatkan sumber daya alam yang *renewable* (yang dapat diperbaharui) dengan sebaik-baiknya.

Sumber daya alam *renewable* adalah sumber daya alam yang apabila habis, maka dapat dihasilkan kembali. Seperti hutan, hewan, dan air. Keberadaan sumber daya alam tersebut menentukan aktivitas manusia sehari-hari. Namun sekalipun dapat diperbaharui, ketika sumber daya tersebut mengalami kerusakan secara terus menerus tetap memerlukan waktu proses pemulihan yang cukup lama.

- 4) Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.

Sebagai generasi penerus masa depan, anak-anak memegang peranan besar dalam hal kelangsungan pelestarian lingkungan.

Sekaligus sebagai penghuni lingkungan yang akan diwariskan pada saat ini. Hal ini menjadi tujuan dari upaya memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

Pada dasarnya pemikiran berperan penting dalam pemahaman moral terhadap lingkungan karena dapat menjadi dasar pengambilan keputusan atau perilaku yang baik, seperti menjaga lingkungan. Dalam penelitian ini,

²¹ Bunga Dyana Anggareny, Skripsi: “*Tinjauan Yuridis Pencemaran Limbah Industri Oleh Pt Kertas Trimitra Mandiri Terhadap Sungai Cilisungan Di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.*”, (Bandung: Fakultas Hukum Universitas Pasundan, 2017), hlm. 64

Prinsip (moral) dan tindakan (perilaku) menjaga lingkungan yang telah diuraikan di atas, dianggap sama pentingnya sebagai dasar terhadap pengambilan data dari subjek penelitian.

2. Tinjauan Umum Tentang Film

Film merupakan representasi yang memperlihatkan suatu proses di mana arti (*meaning*) diproduksi dan dipertukarkan dalam bentuk sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi menghubungkan antara konsep (*concept*) dalam benak kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk mengartikan benda, orang kejadian yang nyata (*real*), dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata (*fictional*).²² Film adalah bercerita dengan media gambar dan suara.²³

a. Prinsip penggunaan bahasa film

Untuk menyampaikan amanat film maka dibutuhkan media.

Oleh karena itu dalam bahasa film terdapat tiga faktor utama yang mendasarinya, yaitu²⁴:

1) Gambar / visual

Gambar dalam karya film berfungsi sebagai sarana utama. Oleh karena itu untuk menanamkan informasi, terlebih dahulu andalkan kemampuan penyampaian melalui media gambar.

²²Ahmad Toni & Rafki Fachrizal, *Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter :The Look of Silence: Senyap*” jurnal komunikasi, vol. 11, nmr 02, April 2017.

²³ Bayu Widagdo dan Winastwan Gora, *Bikin Sendiri Film Kamu: Panduan Produksi Film Indonesia* (Yogyakarta: Anindya, 2004), hlm. 01.

²⁴ *Ibid*, hlm. 35.

2) Suara / audio

Keberadaan suara di sini sebagai sarana penunjang untuk memperkuat atau mempertegas informasi yang disampaikan melalui bahasa gambar. Hal ini dimungkinkan karena sarana gambar belum mampu menjelaskan atau kurang efektif dan efisien juga kurang realistis.

3) Keterbatasan waktu

Faktor keterbatasan waktu ini mengikat dan membatasi kedua sarana bahasa film di atas. Oleh Karena keterbatasan waktu ini, maka perlu diingat bahwa hanya informasi yang penting saja yang perlu disampaikan.

b. Sumber inspirasi ide cerita

Dalam sebuah film alur cerita menjadi satu hal yang penting dan mendasar agar penonton tidak bosan dan jenuh serta mampu memahami isi film dengan baik. Mencari ide cerita agar alur cerita dalam film menjadi sesuatu yang menarik tidaklah mudah. Diperlukan inspirasi-inspirasi yang harus dicari dan digali.

Beberapa sumber ide cerita yang sering digunakan dalam film adalah musik, olahraga, peristiwa, *feature*, cerita rakyat, khayalan, kriminal, komik dan perang. Ide-ide tersebut yang seringkali kita jumpai saat ini dalam berbagai judul film.

c. Jenis / genre film

Jenis film saat ini beragam, dengan hadirnya film dengan karakter tertentu, memunculkan pengelompokan-pengelompokan sendiri. Beberapa film tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Action* / film laga

Film yang bertema laga dan menegangkan tentang perjalanan hidup dengan bumbu utama keahlian setiap tokoh untuk bertahan dengan pertarungan hingga akhir cerita. Kunci sukses dari genre film ini yaitu kepiawaian sutradara untuk menyajikan aksi pertarungan secara apik dan detail seolah penonton merasakan ketegangan yang terjadi.

2) *Comedy* / humor

Humor adalah jenis film yang mengandalkan kelucuan sebagai faktor penyajian utama. Salah satu kunci suksesnya yaitu memainkan seorang tokoh humoris yang sudah dikenal masyarakat untuk memerankan tokoh dalam film, seperti layaknya menghibur penonton.

3) *Roman* / drama

Roman-drama adalah genre yang populer di kalangan masyarakat penonton film. Faktor perasaan dan realita kehidupan nyata ditawarkan dengan senjata simpati dan empati penonton terhadap tokoh yang diceritakan.

4) *Mystery / horror*

Mystery-horror adalah sebuah genre khusus dalam dunia perfilman. Dikatakan *genre* khusus karena meski cakupannya sempit dan berkisar pada hal-hal yang itu-itu saja, namun genre ini cukup mendapat perhatian yang lebih dari penonton.

5) Dokumenter

Film dokumenter adalah dokumentasi dalam bentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau suatu aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus gara dapat menjadi alat penerang dan alat pendidikan²⁵. Film dokumenter atau film nonfiksi adalah rekaman gambar seremonial organisasi (kegiatan formal) ataupun budaya tradisional/adat (*life style*) yang direkam untuk kepentingan pribadi atau dipublikasikan. Film dokumentasi sering diproduksi pada kegiatan penting suatu instansi pemerintah/swasta serta rekaman pernikahan ataupun upacara adat tradisional.²⁶

Terdapat beberapa jenis film dokumenter, yaitu: dokumenter laporan perjalanan, dokumenter sejarah, dokumenter porter/biografi, dokumenter perbandingan atau kontradiksi, dokumenter ilmu pengetahuan, dokumenter nostalgia, dokumenter

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 242.

²⁶ Andi Fachruddin, *DASAR-DASAR PRODUKSI TELEVISI: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan teknik Editing* (Jakarta: Prenada Media Groub, 2012), hlm. 315.

rekonstruksi, dokumenter investigasi, dokumenter eksperimen/seni, dokumenter buku harian dan dokumenter drama.²⁷

3. Film Dokumenter sebagai Media Penyampai Pesan

Film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan dan melalui peristiwa nyata, realita, fakta, yang betapapun perdebatan filosofis mengenai kenyataan, realita dan fakta yang selalu terjadi, film dokumenter tidak memberikan ruang bagi adanya skenario, melainkan hasil riset yang telah diolah sedemikian rupa menjadi suatu konsep dramatik film. Karl Heider memberi perspektif berbeda dengan menyebut film dokumenter sebagai film yang murni berdasarkan dan menampilkan fakta memiliki akar filosofis yang sama dengan etnografi. Dengan demikian, film dokumenter mensyaratkan pendekatan yang berbeda dengan film fiksi baik dalam hal proses kreatifnya, segi estetika gambar yang ditampilkan, maupun tujuan dari diciptakannya film tersebut.²⁸

Film merupakan salah satu media komunikasi massa, yakni pesan yang dikomunikasikan kepada orang banyak. Film dokumenter sebagai salah satu jenis film merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif berdasarkan kenyataan,²⁹ yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi, dan bukan pula memfiksikan fakta atau melakukan tipuan atau pemalsuan dari

²⁷ *Ibid*, hlm. 322-333.

²⁸ Kukuh Yudha Karnanta, *Ekonomi Politik Film Dokumenter Indonesia: Dependensi Industri Film Dokumenter Indonesia kepada Lembaga Donor Asing*, Jurnal Lakon Vol. 1 No. 1 Julis 2012, hlm. 02

²⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta:PT Gramedia, 2006), hlm. 117.

kejadian fakta yang terjadi, serta pola penting dalam film dokumenter menggambarkan permasalahan suatu kehidupan manusia.

Hal ini yang menjadikan film dokumenter sebagai salah satu media yang cocok untuk membawa pesan-pesan tertentu, karena scene yang ditampilkan merupakan fakta yang terjadi secara nyata. Pesan-pesan tersebut diantaranya seperti nilai-nilai agama, budaya, bahkan fakta sejarah film dokumenter juga tidak sedikit persoalan-persoalan yang tidak pernah diungkap di media massa pada umumnya. Seperti perkara sawit yang diungkap dalam film dokumenter “*Sexy Killers*”, dan perjuangan masyarakat Kendeng, Jawa Tengah yang menjadi dasar dari film documenter “*Samin Vs Semen*”, yang diproduksi oleh *Watchdoc Documentary*.³⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotik yakni dengan mengalisis dan memberikan makna-makna pada lambang-lambang yang terdapat dalam suatu pesan atau teks. Dalam hal ini, lambang dalam bentuk *scene-scene*, audiovisual, maupun narasi yang terdapat dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Penelitian komunikasi kualitatif

³⁰ <https://www.youtube.com/user/watchd0c>, diakses pada 6 Februari 2020, pukul 15:17 WIB.

biasanya lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi. Maksud paling utama dari upaya memberikan gambaran mengenai gejala-gejala atau realitas adalah agar dapat memberikan pemahaman (*understanding*) mengenai gejala atau realitas.³¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data itu diperoleh.³² Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah film dokumenter *Diam dan Dengarkan* produksi Anatman Pictures yang disutradarai oleh Mahatma Putra.

Sedangkan objek penelitian adalah pokok masalah yang akan diteliti atau dianalisis.³³ Adapun objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pesan menjaga lingkungan hidup yang terdapat dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah scene, adegan dan komunikasi yang diambil dari sebuah berkas file film yang berjudul *Diam dan Dengarkan*. Sedangkan sumber data dari penelitian ini berasal dari dokumentasi film dokumenter *Diam dan Dengarkan* serta sejumlah data-data yang berkaitan dengan film ini. Dalam

³¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2007), hlm. 36.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

³³ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: YPFE UGM, 1981), hlm. 4.

penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yakni sumber data primer (utama) dan data sekunder (pelengkap). Adapun sumber datanya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama.³⁴ Sumber data utama dalam dari penelitian yang ini adalah satu berkas file film yang berjudul *Diam dan Dengarkan*.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi atau mendukung data primer.³⁵ Sumber data kedua atau tambahan yang didapatkan peneliti dari buku-buku, karya ilmiah, data *online* dan data dari dokumen lain-lain yang bisa dijadikan sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yakni data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda, biografi, gambar dan film.³⁶

Teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pihak pengelola film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, baik yang berasal dari rumah produksi

³⁴ Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: PT. Kencana Perdana, 2006), hlm. 41.

³⁵ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 159.

³⁶ Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Mothods)* Cetakan 4, (Bandung: Alfabeth, 2013), hlm. 326.

(*Production House*) atau pihak-pihak lain, yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tujuan peneliti menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mempermudah memperoleh data secara jelas, akurat, detail mengenai pesan menjaga lingkungan hidup dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* menggunakan analisis semiotika.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang mengkaji tanda-tanda pada adegan (*scene*) dan dialog serta audio dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, maka penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif.

Sedangkan analisis yang akan digunakan untuk membedah film dokumenter *Diam dan Dengarkan* merupakan analisis semiotik. Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan 'tanda'. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan tanda.

Pada dasarnya, analisis semiotik memang merupakan suatu ikhtisar untuk merasakan sesuatu yang "aneh" –sesuatu yang dipertanyakan lebih lanjut– ketika membaca atau mendengar suatu naskah atau narasi.

Analisisnya bersifat paradigmatik, dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi di balik teks.³⁷

Sebagai salah satu cabang dari tradisi Eropa, semiotik memiliki beberapa perbedaan yang signifikan dengan aliran proses (dari tradisi Amerika) dalam menganalisis suatu pesan. Aliran proses melihat suatu pesan sebagai apa yang dikirimkan dengan suatu proses komunikasi. Pesan dimaksudkan sebagai apa yang dikirimkan dengan suatu proses pengirim (*sender*) melalui suatu sarana. Sedangkan semiotik di sisi lain melihat bahwa pesan merupakan konstruksi tanda-tanda, yang pada saat bersinggungan dengan penerima akan memproduksi makna.³⁸

Semiotik yang akan digunakan adalah analisis semiotika dari Roland Barthes. Roland Barthes sendiri membuat model sistematis dalam menganalisis makna tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*).³⁹

Fiske menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai detonasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Sedangkan pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*).

³⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2018), hlm. 117.

³⁸ *Ibid*, hlm. 122.

³⁹ *Ibid*, hlm. 127.

Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.⁴⁰

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi walaupun sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang di dalam *Mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif, sehingga kehadirannya tidak disadari. Pembaca mudah sekali membaca makna konotatif sebagai fakta denotatif. Karena itu, salah satu tujuan analisis semiotik adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir untuk mengatasi salah baca (*misreading*).

Melanjutkan studi *Hjemslev*, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja:

Tabel 1.1 Peta Semiotika Roland barthes

1. Signifir (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED

⁴⁰ *Ibid*, hlm 128.

	(PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Sumber: Alex Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*

Dari peta di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotative adalah juga tanda konotatif (4). Jadi dalam konsep Barthes, konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian pada tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.⁴¹

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai 'mitos', dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam periode tertentu.⁴²

Dalam penerapannya, metode semiotik menuntut adanya pengamatan secara menyeluruh terhadap isi teks, termasuk penyajiannya, dan istilah-istilah yang digunakan dalam arti peneliti diharuskan untuk memperhatikan koherensi teks dengan konteksnya.

Film sebagai salah satu media penyampai pesan dalam ilmu komunikasi, juga berperan sebagai alat propaganda atas sebuah tujuan yang pada akhirnya disadari atau tidak akan membawa pengaruh yang kuat

⁴¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 69.

⁴² *Ibid*, hlm. 71.

terhadap pola pikir suatu masyarakat.⁴³ Tidak selalu hal-hal yang ditayangkan sebuah film dapat dimengerti secara jelas apabila tidak disertai adanya pengamatan yang mendalam. Hal tersebut menjadi landasan peneliti menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes yang dapat menemukan makna atau pesan terselubung melalui makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film. Dalam hal ini difokuskan pada pesan menjaga lingkungan hidup yang terdapat dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

Metode yang dilakukan yakni dengan pengamatan terhadap potongan gambar dan teks atau monolog dalam film tersebut. Adapun langkah-langkah analisis lebih spesifik yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat pada *scene* dan teks atau monolog yang mengandung pesan menjaga lingkungan hidup dengan menjelaskan berdasarkan penanda dan petanda, serta teknik penggambaran dramatik dari adegan atau *footage* yang dikorelasikan dengan narasi, baik yang bersifat monolog atau wawancara narasumber.
2. Setelah semuanya terkumpul, selanjutnya mengelompokkan data ke dalam acuan yang digunakan dalam teori etika lingkungan dan pesan-pesan yang berhubungan dengan lingkungan.

⁴³ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 13.

Selanjutnya membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Maka data yang disajikan berupa deskriptif yang disajikan dalam bentuk kalimat dan tabel.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang yang mendasari ditulisnya penelitian ini. Rumusan masalah yang menjadi batasan dan fokus topik yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan motivasi penelitian ini dilakukan. Selanjutnya terdapat kajian pustaka yang berisi referensi penelitian-penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai tambahan informasi. Landasan teori yang berisi teori-teori tentang kajian umum film, film dokumenter sebagai media penyampai pesan dan teori etika lingkungan, serta teori tentang islam dan lingkungan hidup, sebagai landasan analisis yang akan dilakukan. Metode penelitian yang digunakan penuntun jalan penelitian. Dan terakhir terdapat sistematika pembahasan yang berisi gambaran penelitian secara global dan singkat.

Bab II berisikan gambaran umum dari film dokumenter Diam dan Dengarkan. Dalam bab ini berisikan pembahasan untuk mengenal sasaran objek yang diteliti. Yang terdiri dari deskripsi film dokumenter Diam dan Dengarkan, sinopsis film dokumenter Diam dan Dengarkan, karakter tokoh sebagai narasumber, rumah produksi (*production house*) dan penjelasan

terhadap serial –yang dibagi menjadi enam segmen (seri)– dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

Bab III merupakan analisis dan temuan data dari film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Selanjutnya dijelaskan terkait deskripsi hasil penelitian yang berupa tanda, penanda dan signifikasinya. Kemudian dilakukan pembahasan mendalam dengan menganalisis pesan menjaga lingkungan hidup yang terkandung dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

Bab IV penutup, yang terdapat dalam bab ini adalah kesimpulan yang disampaikan oleh penulis. Kesimpulan tersebut sekaligus berfungsi sebagai jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam bab pendahuluan, berikut disertai saran dan rekomendasi dari penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Diam dan Dengarkan* merupakan sebuah film dokumenter yang muncul dari kesadaran terhadap kondisi lingkungan saat ini sebagai refleksi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data serta analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes terhadap film tersebut, peneliti menemukan beberapa kesimpulan tentang pesan menjaga lingkungan hidup yang akan dirangkum sebagai berikut;

Pesan menjaga lingkungan hidup yang berkaitan dengan menghindarkan dan menyelamatkan sumber alam bumi dari pencemaran dan kerusakan digambarkan pada perilaku memanfaatkan penggunaan air bersih sebaik mungkin. Serta tidak merusak hutan sebagai sumber daya alam bumi. Hal ini ditunjukkan dengan betapa krusialnya air dan hutan sebagai penunjang kehidupan manusia dan makhluk hidup di Bumi. Upaya yang dilakukan adalah dengan kesadaran dan bijak mengatur pola konsumsi yang dapat mengakibatkan bencana lingkungan.

Pesan menjaga lingkungan lainnya dalam menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan, diterapkan dengan perilaku manusia yang berkaitan dengan sampah dan barang bekas. Dari unsur kesadaran tentang pencemaran sampah hingga pada perilaku mengolah sampah serta memanfaatkan barang bekas atau barang sisa yang masih dapat digunakan kembali. Selain sampah, pencemaran yang ditunjukkan

pada film dokumenter *Diam dan Dengarkan* adalah masalah emisi karbon. Sehingga menghindari pencemaran emisi karbon sebagai pesan menjaga lingkungan ditunjukkan melalui pengurangan emisi karbon pada sektor peternakan.

Sedangkan pada pesan memanfaatkan sumberdaya alam yang *renewable* (dapat diperbaharui) dengan sebaik-baiknya, berkaitan dengan perubahan gaya hidup terutama pada cara setiap individu dalam memilih produk yang dikonsumsi. Selain itu, hutan dianggap sebagai sumberdaya alam yang cenderung lama proses pemulihannya juga harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, pesan menjaga lingkungan hidup pada unsur memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang ditunjukkan dengan bahaya penggunaan plastik secara berlebih serta perilaku manusia. Baik dari segi mengganti pola makan hewani menjadi pola makan nabati maupun dengan mengurangi pola hidup yang cenderung konsumerisme.

Secara keseluruhan, peneliti menemukan data pada film dokumenter *Diam dan Dengarkan* bahwa menjaga lingkungan banyak dipengaruhi oleh keputusan perilaku serta gaya hidup manusia. Suatu gaya hidup yang, dalam rumusan Naess, “sederhana dalam sarana, tapi kaya tujuan”, dan bukan gaya hidup yang mengedepankan materi sebagaimana menjadi gaya hidup kebanyakan orang modern.⁷⁶

⁷⁶ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, (Jakarta: PT. Media Kompas, 2010), hlm. 97.

Dalam kaitannya dengan teori *Deep Ecology* milik Arne Naess, film dokumenter *Diam dan Dengarkan* menunjukkan pengaruh paling signifikan pada komponen tingkat ketiga, dari empat komponen penting yang membentuk satu kesatuan pola laku sebuah gerakan moral. Mengenai hipotesa umum, yang menyangkut pada pola perilaku umum dalam berhubungan dengan lingkungan hidup. Sehingga pesan menjaga lingkungan hidup pada film dokumenter *Diam dan Dengarkan* cenderung ditekankan melalui perubahan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang ditunjukkan dalam berbagai macam pilihan manusia dalam menentukan pola hidupnya, baik dari makanan maupun cara berpakaian. Selain itu, adanya faktor kesadaran sekaligus pengetahuan tentang lingkungan hidup yang dapat memengaruhi orang lain secara individu untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Moral memiliki peran yang penting dalam hal kesadaran dan pengetahuan, ditekankan pada film dokumenter *Diam dan Dengarkan*.

Namun komponen lain juga ditampilkan dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*. Pada tingkatan pertama yang berisi premis, norma dan asumsi ditampilkan melalui kebudayaan orang rimba serta kebiasaan nenek moyang. Sebagai sebuah tujuan hidup yang berdampingan dengan alam, mereka memiliki aturan-aturan serta budaya yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Seperti orang rimba yang ditunjukkan dengan melakukan manajemen dan pemanfaatan hutan dengan baik. Sedangkan kebiasaan nenek moyang ditampilkan dengan bukti adanya makanan-makanan tradisional yang mayoritas berbasis tumbuh-tumbuhan. Lingkungan menjadi salah satu faktor pembentuk

budaya dalam masyarakat serta merupakan tujuan dari menjaga lingkungan sebagai penunjang kehidupan. Sehingga asumsi yang hendak disampaikan kemudian terdapat pada peran masyarakat tersebut dalam melakukan pelestarian alam dan lingkungan.

Komponen pada tingkatan yang kedua adalah dorongan untuk melakukan aksi bersama. Film dokumenter *Diam dan Dengarkan* pada dasarnya berisi narasi kesadaran lingkungan untuk masyarakat. Dengan tujuan mengembalikan kebijaksanaan lokal Indonesia yang pada dasarnya alam sentris, namun tergerus oleh hegemoni budaya populer dan kepercayaan import.⁷⁷ Sehingga tujuan tersebut ditampilkan dengan berbagai macam aksi, dominan melalui pelibatan dalam mengelola sampah sekaligus mengubah kebiasaan-kebiasaan sederhana yang berdampak secara global.

Sedangkan pada tingkatan terakhir yang membentuk pola laku gerakan moral terletak pada aturan dan keputusan praktis. Dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan* kemudian ditunjukkan dengan aturan yang dibuat pemerintah mengenai sampah, berkaitan dengan kondisi lingkungan di beberapa wilayah Indonesia yang penuh dengan sampah. Selain itu, undang-undang turut serta menjadi bagian dalam pengaturan tentang lingkungan hidup.

Dalam film dokumenter *Diam dan Dengarkan*, *ecosophy* yang memandang alam sebagai sebuah rumah tangga selaras dengan yang ditekankan pada film tersebut. Hal ini terbukti dari upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan

⁷⁷ Press Realess Film *Diam dan Dengarkan*

menjadikan Bumi lebih layak ditinggali, hari ini maupun untuk masa mendatang. Dengan menekankan pola hidup yang selaras dengan alam.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian mengenai pesan menjaga lingkungan hidup melalui film dokumenter pada film *Diam dan Dengarkan*, serta telah dipaparkan hasil dari penelitian ini, peneliti berkeinginan memberikan saran kepada media massa khususnya film sebagai media informasi dan media pembelajaran. Pesan menjaga lingkungan hidup dapat menjadi salah satu konten media massa, khususnya muatan dalam film. Sekaligus dapat melakukan fungsi pengawasan lingkungan sebagai *the monitor of power* yang dimiliki oleh media massa. Hal tersebut dikarenakan negara Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan serta keragaman hayati yang mengisi sebagian besar wilayahnya masih perlu perhatian khusus.

Saran atau rekomendasi untuk para pembuat film di Indonesia, penelitian ini dapat menjadikan film dokumenter *Diam dan Dengarkan* ini sebagai salah satu referensi apabila ingin membuat film bermuatan tentang lingkungan hidup khususnya yang membawa pesan menjaga lingkungan hidup. Terutama pembuat film jenis film dokumenter dengan banyak muatan yang lebih informatif. Kreatifitas serta penyajian menjadi hal yang penting dalam pembuatan film dokumenter dengan tema lingkungan hidup.

Untuk para akademisi, film ini dapat dijadikan sebagai objek penelitian lebih lanjut dengan muatan berbasis lingkungan hidup yang diteliti dengan menggunakan metode lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Baik dari

segi analisis media semiotik maupun analisis media lainnya. Sehingga peneliti ini kemudian dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Melalui kajian tentang menjaga lingkungan hidup dalam penelitian ini, peneliti berharap setidaknya pembaca penelitian ini tertarik untuk meningkatkan keingintahuan serta kepedulian untuk memahami isu lingkungan hidup. Sehingga turut tergerak untuk menjadi bagian dari proses pelestarian alam dengan menjaga lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Barbour, Ian, *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*, terj. Fransiskus Borgias. Bandung: Penerbit Mizan, 2005.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- E. Tucker, Mary dan John A. Grim, *Agama, Filsafat, & Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Fachruddin, Andi, *DASAR-DASAR PRODUKSI TELEVISI: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan teknik Editing*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: YPFE UGM, 1981.
- Karnanta, Kukuh Yudha, "Ekonomi Politik Film Dokumenter Indonesia: Dependensi Industri Film Dokumenter Indonesia kepada Lembaga Donor Asing", *Jurnal Lakon*, vol. 1, No. 1, 2012.
- Keraf, A. Sonny, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Kriyantono, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : PT. Kencana Perdana, 2006
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Gramedia, 2006.
- Moleong, L., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Pawito, Ph.D., *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2007.
- Sejati, Kuncoro, "*Global Warming, Food, And Water*" *Problems, Solution, and The Changes of World Geopolitical Constellation*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2018.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Cetakan 4, Bandung: Alfabeth, 2013.

Supardi, Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Cetakan kedua, Bandung: PT. Alumni, 2003.

Toni, Ahmad & Rafki Fachrizal, “Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter : The Look of Silence: Senyap”, *Jurnal Komunikasi*, vol. 11, nomor 02, 2017

Veronica, “Lingkungan Hidup dan Sumberdaya Alam Yang Semakin Rusak dan Mengancam Keberlanjutan Kehidupan Manusia Indonesia”, *Jurnal Ekoton*, Vol. 2, No. 1: 1-2, 2002.

Widagdo, Bayu dan Winastwan Gora, *Bikin Sendiri Film Kamu: Panduan Produksi Film Indonesia*. Yogyakarta: Anindya, 2004.

Nur Fitriyana, Annisa, Skripsi, *Pesan Menjaga Lingkungan pada Film Karbon Dalam Ransel Kajian Semiotik*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Rizky Asteria Nurhidayah, Fatikha, Skripsi, *Penggambaran Ketidakadilan dalam Film Dokumenter Jakarta Unfair (Analisis Semiotika dalam Film Dokumenter Jakarta Unfair mengenai Pengusuran yang dilakukan oleh Pemprov DKI Jakarta kepada Warga Bukit Duri dan Kampung Akuarium)*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017.

Azhar dkk, Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 13 : 36-41, 2015.

Anggraeny, Dyana Bunga, Skripsi, *Tinjauan Yuridis Pencemaran Limbah Industri Oleh Pt Kertas Trimitra Mandiri Terhadap Sungai Cilisungan Di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.*, Fakultas Hukum Universitas Pasundan, Bandung, 2017.

<https://www.youtube.com/user/watchd0c>, diakses pada 6 Februari 2020 pukul 15:17 WIB.

<https://www.forestdigest.com/detail/340/pemulihan-jasa-ekosistem>, diakses pada 5 Februari 2020 pukul 15.00 WIB.

<https://www.youtube.com/watch?v=NvNLumlAJX0>, diakses pada tanggal 4 Juli 2020 pukul 19:20 WIB.

<http://filmindonesia.or.id/article/perkembangan-film-indonesia-2019-bukan-sekadar-jumlah-penonton#.XwCfam0zbIU>, diakses pada 4 Juli 2020 pukul 22:34 WIB.

<http://www.zerowasteadventures.com/2020/06/film-dokumenter-diam-dan-dengarkan.html>, diakses pada tanggal 11 Juli 2020 pukul 22:36 WIB

<https://sahabatpegadaian.com/inspirasi/5-penyebab-gaya-hidup-konsumtif>, diakses pada 14 Juli 2020 pukul 13:03 WIB.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP *Curriculum Vitae*

✚ Data Pribadi / Personal Details

Nama / *Name* : Annathiqotul Laduniyah
Jenis Kelamin / *Gender* : Perempuan
Tanggal Lahir / *Date Of Birth* : Situbondo, 22 Februari 1999
Alamat / *Address* : Jl. H. Zen, RT. 08 RW. 06. Desa Paciran, Kec.
Paciran, Lamongan, Jawa Timur.
E-Mail : annatiqoladuniyah@gmail.com

✚ Riwayat Pendidikan / Education Information

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Ibrahimy Sukorejo – Situbondo, 2010.
 - b. MTsN Rejoso Darul Ulum Peterongan – Jombang, 2013.
 - c. MA Unggulan Darul Ulum Peterongan – Jombang, 2016.
 - d. UIN Sunan Kalijaga – Yogyakarta, 2021.
2. Pendidikan Non-Formal : Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, 2013 – 2016

✚ Pengalaman Organisasi / Organizational Experience

1. Sekretaris SEMA Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2019
2. Relawan Komunitas Lindungi Hutan Yogyakarta.

✚ Prestasi / Achievement

1. Juara Favorit Lomba Esai Mangrove 2020 oleh KEMANGTEER INDONESIA
Judul Esai : “Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Mengganti Pola Pikir Lestari Atas Dosa Manusia Kepada Alam Dan Laut”.
2. Publikasi Antologi Paper ISBN Tahun 2020 oleh BEM KM UGM
Judul Paper : “Pembangunan Dalam Perspektif Agama Tentang Lingkungan: Telaah Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta Menggunakan Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi”.

(Annathiqotul Laduniyah)